DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI WANITA LANJUT USIA DALAM KELUARGA DI MINANGKABAU

Firman Firman
Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
Email : firman@konselor.org

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dukungan social dan penyesuaian diri wanita lanjut usia di Minangkabau. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif yang menggunakan survey. Populasi penelitian adalah wanita lanjut usia, dengan karakteristik berumur 55 sampai 74 tahun dan tinggal menetap pedesaan Minangkabau. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Two Stage Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data dengan kuessioner, selanjutnya data dianalisis dengan persentase dan analisis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan : (1) wanita Lanjut Usia di Minangkabau belum mendapatkan dukungan sosial secara intensif dari lingkungan serta kerabat dekat lainnya dalam melaksanakan kegiatan produktif , (2) wanita Lanjut Usia di Minangkabau dalam memberdayakan ekonomi keluarga belum dapat menyesuaikan diri secara intensif dengan lingkungan serta (3) dukungan sosial berpengaruh terhadap penerimaan diri Wanita Lanjut Usia di Minangkabau dalam melaksanakan kegiatan produktif .

A. Pendahuluan

Banyak orang takut menjadi tua. Tidak hanya takut terhadap perubahan fisik tetapi juga takut terhadap perubahan kemampuan mental dan perubahan peran dalam keluarga dan lingkungannya. Lanjut usia (Lansia), merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan manusia. Periode ini lebih dikenal sebagai periode kemunduran dari segi fisik maupun sosial psikologis. Kemunduran yang dialami lansia dari segi fisik antara lain ditandai dengan penurunan fungsi panca indera, kulit menjadi keriput, penurunan kekuatan fisik dan kecepatan bergerak. Dari segi sosial psikologis terjadi penurunan aktifitas dan berkurangnya kegiatan serta kesadaran mental lainnya.

Di daerah Minangkabau masa silam, lanjut usia hidup dalam keluarga luas bersama anak-anak, serta cucu-cucunya di *rumah gadang*. Peranan mereka dalam keluarga sangat penting sebagai tokoh penggalang keakraban. Dewasa ini terjadi perubahan sosial dalam masyarakat Minangkabau. Perubahan ini terlihat dari struktur kekeluargaan matrilineal itu sendiri. Keluarga *samande* (satu ibu) terdiri dari suami, istri dan anak-anak semakin menonjol dibandingkan keluarga *saparuik* (satu nenek) terdiri dari nenek, anak-anak serta cucunya yang hidup di *rumah gadang*, *sasuku* seta *sakampuang* yang sebelumnya mewarnai kehidupan masyarakat Minangkabau (Firman, 1997).

Anak-anak perempuan sebagian besar setelah menikah pergi meninggalkan rumah untuk membangun keluarga bersama anak dan suaminya. Kepergian anak setelah menikah dari rumah menyebabkan terjadinya perubahan peran wanita lanjut usia. Berbagai kesulitan penyesuaian diri dihadapi wanita lanjut usia dalam perubahan perannya tersebut. Konflik antara wanita lansia dengan anak perempuan atau anak perempuan dengan saudara lainnya yang sudah menikah tidak jarang terjadi. Ada yang memutuskan untuk mengikuti salah seorang anak tetapi ada juga wanita lansia yang untuk menetralkan hubungannya dengan anak – anak, akhirnya memutuskan hidup dalam kesendirian di kampung. Dalam kesendirian, mereka merasa kehilangan karena tidak mendapatkan dukungan sosial dari anak-anak dan kerabat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang wanita lanjut usia, terungkap bahwa mereka merasakan anak-anak tidak acuh lagi sehingga mereka menganggap dirinya sudah tidak mempunyai arti dalam keluarga. Mereka berpandangan ketuaan yang mereka alami membuat anak dan cucu menjauh. Apabila tinggal bersama anak dan cucu, apa yang mereka lakukan serba salah. Ikut membantu anak menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, disuruh untuk istirahat karena mereka malu dipandang orang lain tidak sanggup menyenangkan orang tua.

Kondisi di atas semakin diperburuk dengan adanya anggapan bahwa fungsi kecerdasan menurun pada umur tua dan lansia tidak akan mampu mengikuti perubahan zaman. Para lansia dianggap sudah pikun dan ketinggalan zaman. Pandangannya sudah tidak *up to date* lagi. Oleh karena itu lansia tidak perlu diikutsertakan dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan dalam keluarga atau lingkungan. Ketidakberartian yang dialami wanita lansia tidak jarang menyebabkan mereka melakukan tingkah laku salah suai, seperti ingin menang sendiri, menyendiri dan menjauhi anak-anak karena dipandang tidak menghargai segala potensi yang telah mereka miliki. Tidak jarang juga ditemukan wanita lansia tersebut menghabiskan waktunya mengikuti pengajian dari satu *surau* ke *surau* berikut menunggu ajal datang walaupun mereka hidup dalam kondisi ekonomi serba kurang. Pada umumnya potensi yang telah dimiliki wanita lansia tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif.

J.S.Nurdin (1994:1) menjelaskan bahwa kemunduran yang dialami lansia cenderung menuju pada penyesuaian diri yang buruk sehingga akan menimbulkan permasalahan pada kehidupannya. Mouly (Firman,1992:1) menjelaskan penyesuaian diri merupakan sesuatu yang dialami individu dalam usaha mempertahankan kesinambungan fisiologis dan psikologis serta mendorong individu menuju peningkatan diri. Sedangkan terhadap realitas sosial diperlukan suatu kemampuan untuk bereaksi secara efektif sehingga tuntutan lingkungan dapat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan dan memuaskan bagi diri dan lingkungannya.

Apabila diamati lebih lanjut, kesulitan menyesuaikan diri dialami oleh wanita lanjut usia dalam menjalani kehidupannya yang serba tidak menentu. Dukungan sosial yang dimaksud adalah bantuan yang diberikan kepada lansia oleh anggota keluarga sehingga timbul rasa saling memiliki dan lansia akan merasa diterima dalam suatu jaringan hubungan sosial (Sears, 1991)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat kesulitan wanita lansia di Minangkabau pada masa sekarang untuk menyesuaikan diri. Diasumsikan bahwa kesulitan ini bersumber dari kurangnya dukungan sosial yang diterimanya dari anak serta kerabat lainnya. Dukungan sosial dari orang lain sangat diperlukan wanita lansia untuk penyesuaian dirinya dengan lingkungan baru. Myers (1989:52) menjelaskan, stres dapat ditahan dengan adanya dukungan dari teman-teman, sanak famili, anggota-anggota dari pekumpulan agama dan organisasi lainnya. Zimbardo (1985:480) mengemukakan semakin sedikit dukungan sosial yang diberikan keluarga, semakin besar ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri secara psikologis.

Pemberian dukungan sosial yang paling efektif untuk wanita lansia di Minangkabau tidak akan lepas dari peran anak-anak, suami, teman-teman, serta kerabat lainnya dalam memberikan dukungan terhadap penyesuaian diri. Dukungan sosial positif dapat membantu penyesuaian diri wanita lansia di Minangkabau.

Bertolak dari uraian tersebut, menarik untuk ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian ini, dukungan sosial dan penyesuaian diri wanita lansia di Minangkabau. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan : (1) bagaimana dukungan sosial yang diterima wanita lansia di Minangkabau untuk melakukan kegiatan produktif, (2) bagaimana penyesuaian diri wanita lansia dalam keluarga di Minangkabau, (3) bagaimana pengaruh dukungan diri terhadap penyesuaian sosial wanita lansia dalam keluarga di Minangkabau. Pengungkapan hal tersebut bermanfaat untuk memberdayakan dan membantu wanita lansia menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalani sisa-sisa kehidupannya menimbang wanita yang mencapai usia lanjut di Indonesia dewasa ini jumlahnya semakin meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan survey. Populasi penelitian ini adalah wanita lanjut usia di daerah pedesaan Minangkabau Propinsi Sumatera Barat. Wanita lanjut usia yang menjadi populasi penelitian dengan karakteristik berumur 55 sampai 74 tahun dan tinggal menetap pedesaan Minangkabau. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Two Stage Cluster Random Sampling*. Pedesaan yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu Kenagarian Rao-rao Kabupaten Tanah Datar di daerah Darek dan Sungai Sirah Kabupaten Padang Pariaman di daerah rantau, selanjutnya pemilihan wanita lanjut usia dilakukan dikedua daerah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan kuessioner, selanjutnya data dianalisis dengan persentase dan analisis regresi .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Dukungan Sosial yang Diterima Wanita Lanjut Usia Di Minangkabau.

Dukungan sosial yang diterima Wanita Lanjut Usia (Lansia) di Minangkabau dalam kegiatan produktif, meliputi : dukungan material, dukungan tenaga dan pikiran, dukungan informasi dan dukungan emosional. Selanjutnya dukungan sosial tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Dukungan Sosial yang Diterima Wanita Lanjut Usia di Minangkabau

No.	Dukungan Sosial	Jawaban (%)				
		TP	JS	J	S	SS
1.	Material	8,06	11,2	20	35,7	25,04
2.	Tenaga & Pikiran	9,5	12,3	25,2	35	18
3.	Informasi	9,39	9,19	22,2	39,8	19,4
4.	Emosional	8,07	9,5	16	35,8	30,6
	Jumlah	8,75	10,54	20,8	36,57	23,26

Dari tabel di atas, diperoleh keterangan dukungan sosial yang diterima Wanita Lansia dari segi dukungan material dalam melaksanakan kegiatan produktif terdapat sebanyak 8,06 % wanita Lansia merasa tidak pernah mendapat dukungan material, 11,2 % merasa jarang sekali mendapatkan dukungan material, 20 % merasa jarang mendapatkan dukungan material, 35,7% merasa sering mendapatkan dukungan material dan 25,04 % merasa sangat sering mendapat dukungan material dalam memberdayakan ekonomi rumah tangga. Hal ini menunjukkan sebagian besar Wanita Lanjut Usia di Minangkabau mendapatkan dukungan material dalam melaksanakan kegiatan produktif (20 % jarang, 35,7 % sering dan 25,04 sangat sering). Dengan demikian secara keseluruhan sebanyak 80 % wanita lanjut usia di Minangkabau pernah mendapatkan dukungan sosial dalam melaksanakan kegiatan produktif.

Apabila dikaji dari dukungan tenaga dan pemikiran yang diterima Wanita Lanjut Usia di pedesaan Minangkabau dalam melaksanakan kegiatan produktif. Tabel di atas menerangkan sebanyak 9,5 % Wanita Lanjut Usia tidak pernah mendapatkan dukungan tenaga dan pikiran, 12,3 % merasa jarang sekali mendapatkan dukungan tenaga dan pikiran, 25,2 % jarang mendapatkan dukungan tenaga, 35 % merasa sering, 25,2 % merasa jarang mendapatkan dukungan tenaga dan pikiran, 35 % merasa sering mendapatkan dukungan tenaga dan pikiran dan 18 % merasa sangat sering mendapat dukungan tenaga dan pemikiran dalam melaksanakan kegiatan produktif. Sehubungan dengan hal itu, dapat diartikan Wanita Lanjut Usia sebagian besar belum mendapatkan dukungan tenaga dan pikiran dari kerabat dekat mereka.

Ditinjau dari dukungan berupa informasi yang diperoleh Wanita Lanjut Usia. Tabel di atas menunjukkan sebanyak 9,39 % merasa tidak pernah mendapatkan dukungan informasi, 9,19 % merasa jarang sekali mendapatkan dukungan informasi, 22,2 % merasa jarang mendapatkan dukungan informasi, 8,8 % merasa sering mendapatkan dukungan informasi dan 19,4 % merasa sangat sering mendapatkan dukungan informasi dalam melaksanakan kegiatan produktif. Hal ini menunjukan sebagian besar Wanita Lanjut Usia masih belum mendapatkan dukungan informasi secara intensif dalam melaksanakan kegiatan produktif.

Apabila dikaji dari dukungan sosial berupa dukungan emosional diperoleh keterangan dari tabel di atas, sebanyak 8,07 % Wanita Lanjut Usia merasa tidak pernah mendapatkan dukungan emosional, 9,5 % merasa jarang sekali mendapatkan dukungan emosional, 16 % merasa jarang mendapat dukungan emosional, 35,8 % merasa sering mendapatkan dukungan emosional dan 30,6 % merasa sangat sering mendapatkan dukungan emosional dalam melaksanakan kegiatan produktif. Hal ini menunjukan sebagian besar Wanita Lanjut Usia di Minangkabau masih belum mendapatkan dukungan emosional dari kerabat dekatnya dalam melaksanakan kegiatan produktif.

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan diperoleh keterangan sebanyak 8,75 % Wanita Lanjut Usia menyatakan tidak pernah mendapatkan dukungan sosial, 10,54 % menyatakan jarang sekali mendapatkan dukungan sosial, 20,86 % menyatakan jarang mendapatkan dukungan sosial, 36,57 % menyatakan sering mendapatkan dukungan sosial dan 23,26 % menyatakan sangat sering mendapatkan dukungan sosial dalam melaksanakan kegiatan produktif. Hal ini berarti sebagian Wanita Lanjut Usia belum mendapatkan dukungan sosial secara intensif dari lingkungan serta kerabat dekatnya dalam

melaksanakan kegiatan produktif (40.09 % = 8,75 % tidak pernah, 10,54 % jarang sekali dan 20,8 % jarang).

Temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa lingkungan serta kerabat dekat dari Wanita Lanjut Usia di Minangkabau belum mempunyai kepedulian terhadap Wanita Lanjut Usia menggunakan segala potensi yang mereka miliki dalam melaksanakan kegiatan produktif . Di sisi lain, hal ini menunjukkan sebagian Wanita Lanjut Usia belum dapat merasakan bahwa mereka diterima dan dicintai lingkungannya. Keterbatasan dukungan sosial yang diperoleh Wanita Lanjut Usia di Minangkabau dalam melaksanakan kegiatan produktif akan menambah beban mental dan penderitaan yang menyebabkan tidak bangkitnya energi psikis dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya untuk melaksanakan kegiatan produktif . Selanjutnya kekurangan dukungan sosial akan menyebabkan tidak berkembangnya Wanita Lanjut Usia kearah penyesuaian diri yang lebih baik (Wortman,1992; Feldman,1994; Thoits,1986).

Selanjutnya kekurangan dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan serta kerabat lainnya akan menambah beban derita yang dialami Wanita Lanjut Usia dalam melaksanakan kegiatan produktif di Minangkabau. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Gottlieb (Dunkel-Scheter, 1987:71) menjelaskan dukungan sosial dapat memperingan penderitaan yang dirasakan seseorang, sehingga memudahkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Individu yang mendapat dukungan sosial dicirikan dengan adanya perasaan disayangi, frekuensi kontak dan hubungan yang saling tergantung antara satu dengan lainnya. Kekurangan mendapatkan dukungan sosial ditunjukan oleh kondisi sebaliknya.

b. Penyesuai Diri Wanita Lanjut Usia di Minangkabau.

Penyesuaian diri dalam penelitian ini ditinjau dari kapasitas bereaksi dalam: menghormati hak orang lain, menerima dan menghargai aturan, mengembangkan persahabatan, berperan serta dalam kegiatan sosial, memperhatikan kesejahteraan diri sendiri dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Berdasarkan analisis data, penyesuaian diri Wanita Lanjut Usia dalam memerdayakan ekonomi keluarga terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Penyesuaian Diri Wanita Lanjut Usia di Pedesaan Minangkabau
dalam Memberdayakan Ekonomi Rumah Tangga.

No.	Aspek Penyesuaian Diri	Jawaban %				
		TP	JS	J	S	SS
1	Menghormati Hak Orang Lain	9,3	19,5	24,1	24,1	22,9
2	Menerima dan Menghargai Aturan	11,6	21,7	25,4	18,3	22,9
3	Mengembangkan Persahabatan	10,3	25,7	24,2	23,6	16,3
4	Berperanserta dalam Kegiatan Sosial	5,5	8,1	24,97	38,01	23,5
5	Memperhatikan Kesejahteraan Diri Sendiri	10,6	12,6	24,2	31,7	20,8
6	Memperhatikan Kesejahteraan Orang Lain.	11,7	9,2	18,96	29,3	30,8
	Jumlah	9,6	15,2	23,7	27,9	23,7

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterangan sebanyak 9,3 % Wanita Lanjut Usia menyatakan tidak pernah menghormati hak orang lain, 19,5 % menyatakan jarang sekali menghormati hak orang lain, sebanyak 24,1 % menyatakan jarang menghormati hak orang lain, 24,1 % menyatakan sering menghormati hak orang lain dan 22,9 % menyatakan sangat sering menghormati hak orang lain sebagai Wanita Lanjut Usia. Hal ini menunjukkan sebagian Wanita Lanjut Usia belum dapat menghormati hak orang lain secara intensif (9,3 tidak pernah, 19,5 jarang sekali dan 24,1 % jarang).

Apabila dikaji lebih lanjut, dari menerima dan menghargai aturan. Tabel di atas menunjukkan sebanyak 10,3 % Wanita Lanjut Usia menyatakan tidak pernah menerima dan menghargai aturan, 25,7 % Wanita Lanjut Usia jarang sekali menerima dan menghargai aturan, 24,2 % Wanita Lanjut Usia menyatakan jarang menerima dan menghargai aturan, 23,6 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sering menerima dan menghargai aturan dan 16,3 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sering menerima dan menghargai aturan. Hal ini menunjukkan sebagian Wanita Lanjut Usia di Minangkabau belum dapat menerima dan menghargai aturan (11,6 % tidak pernah, 21,7 % jarang sekali, dan 25,4 % jarang).

Dari segi mengembangkan persahabatan, Tabel di atas memberi keterangan sebanyak 25,7 % Wanita Lanjut Usia menyatakan jarang sekali dapat mengembangkan persahabatan yang telah dijalani, sebanyak 24,2 % jarang dapat mengembangkan persahabatan yang telah dijalani, 23,6 % sering dapat mengembangkan persahabatan yang telah dijalani, dan 16,3 % sangat sering dapat mengembangkan persahabatan yang telah dijalani sebagai Wanita Lanjut Usia. Hal ini menunjukkan sebagian Wanita Lanjut

Usia belum dapat mengembangkan persahabatan yang telah dijalani secara intensif (10,3 % tidak pernah, 25,7 % jarang sekali, 24,2 % jarang).

Penyesuaian diri Wanita Lanjut Usia berperanserta dalam kegiatan sosial, Tabel 2 di atas memberikan keterangan , sebanyak 38,01 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sering berperanserta dalam kegiatan sosial, 24,97 % Wanita Lanjut Usia menyatakan jarang berperanserta dalam kegiatan sosial, 23,5 % menyatakan sangat sering berperanserta dalam kegiatan sosial, 8,1 % menyatakan sangat jarang berperanserta dalam kegiatan sosial dan 5,5 % menyatakan tidak pernah berperanserta dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan sebagian Wanita Lanjut Usia belum dapat berperanserta dalam kegiatan sosial secara intensif (5,5 % tidak pernah, 8,1 % jarang sekali, 24,97 % jarang).

Apabila ditelusuri lebih lanjut dari segi memperhatikan kesejahteraan diri sendiri, berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan sebanyak 11,6 % Wanita Lanjut Usia menyatakan tidak pernah memperhatikan kesejahteraan diri sendiri, 21,7 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sangat jarang memperhatikan kesejahteraan diri sendiri, 25,4 % Wanita Lanjut Usia menyatakan jarang memperhatikan kesejahteraan diri sendiri, 18,3 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sering memperhatikan kesejahteraan diri sendiri dan 22,9 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sering memperhatikan kesejahteraan diri sendiri. Hal ini menunjukan sebagian Wanita Lanjut Usia belum dapat memperhatikan kesejahteraan diri sendiri secara intensif (10,6 % tidak pernah, 12,6 % jarang sekali, 24,2 % jarang).

Dari segi memperhatikan kesejahteraan orang lain, berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan sebanyak 10,3 % Wanita Lanjut Usia menyatakan tidak pernah memperhatikan kesejahteraan orang lain, 25,7 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sangat jarang memperhatikan kesejahteraan orang lain, 24,2 % Wanita Lanjut Usia menyatakan jarang memperhatikan kesejahteraan orang lain, 23,6 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sering memperhatikan kesejahteraan orang lain dan 16,3 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sangat sering memperhatikan kesejahteraan orang lain. Hal ini menunjukkan sebagian Wanita Lanjut Usia belum dapat memperhatikan kesejahteraan orang lain secara intensif (11,7 % tidak pernah, 9,2 % jarang sekali, 18,96 jarang).

Apabila dikaji secara umum ditemukan sebanyak 27,9 % Wanita Lanjut Usia sering dapat menyesuaikan diri dalam memberdayakan ekonomi keluarga, 23,7 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sangat sering dapat menyesuaikan diri, 23,7 % Wanita Lanjut Usia menyatakan jarang dapat menyesuaikan diri, 15,2 % Wanita Lanjut Usia menyatakan sangat jarang dapat menyesuaikan diri, 9,6 % menyatakan tidak pernah dapat menyesuaikan diri. Hal ini menunjukkan sebagian Wanita Lanjut Usia belum dapat menyesuaikan diri secara intensif (9,6 % tidak pernah, 15,2 % jarang sekali dan 23,7 % jarang).

Temuan penelitian tersebut, menunjukkan Wanita Lanjut Usia tidak memiliki kapasitas bereaksi secara efektif terhadap realita sosial yang memuaskan bagi dirinya dan lingkungan dengan menghormati hak orang lain, menerima dan menghargai aturan, mengembangkan persahabatan, berperan serta dalam kegiatan sosial, memperhatikan kesejahteraan diri dan orang lain.

Combs 1958 (Hurlock, 1973) menggambarkan individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan bisa melihat dirinya sendiri secara realistis. Sebagai dampaknya mereka mampu memanfaatkan untuk kepuasan dan kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

Kesulitan yang dialami Wanita Lanjut Usia dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, ditunjukkan oleh penampilan yang tidak efektif terhadap realita sosial yang tidak memuaskan bagi dirinya dan lingkungan. Perilaku yang terlihat terkesan kurang menghormati hak orang lain, kurang menerima dan menghargai aturan, kurang mengembangkan persahabatan, kurang berperan serta dalam kegiatan sosial, serta kurang memperhatikan kesejahteraan diri dan orang lain.

c. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Wanita Lanjut Usia dalam Melaksanakan Kegiatan Produktif di Minangkabau.

Data dukungan sosial telah memenuhi uji asumsi yang diisyaratkan untuk penggunaan analisis regresi, yaitu asumsi normalitas sebaran dan linieritas hubungan antar variabel. Dari hasil pengujian didapat hasil sebaran yang normal dan korelasi linier.

Berdasar pengujian melalui analisis regresi atas pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri wanita lanjut usia dalam memberdayakan ekonomi keluarga di Minangkabau, ditemukan F-regresi sebesar 37.035, dengan peluang ralat 1.799. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis berarah, maka nilai p dibagi dua sehingga p menjadi 0,8995. Nilai $p = 0,8995$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri Wanita Lanjut Usia dalam melaksanakan kegiatan produktif di Minangkabau. Dengan demikian hipotesis alternatif pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri wanita lanjut usia dalam melaksanakan kegiatan produktif diterima dan hipotesis nihil terbukti ditolak.

Berdasarkan analisis data, pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri Wanita Lanjut Usia, terlihat tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Tabel Analisis Varian Pengaruh Dukungan Sosial
terhadap Penerimaan Diri

Source	Sum of Squares	DF	Mean Square	F Ratio	Prob
Regression	12064.144	1	12064.144	37.036	1.799E-08
Residual	35180.447	108	325.745		
Total	47244.591	18			
.r SQUARED = .255					
.r = .505					

Berdasarkan tabel 3 tersebut, menunjukkan korelasi antara dukungan sosial dengan penerimaan diri wanita lanjut usia dalam melaksanakan kegiatan produktif, adalah 0.737, sedangkan koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0.543. Hal ini menunjukkan dukungan sosial memberi sumbangan terhadap

penerimaan diri Wanita Lanjut Usia di Minangkabau melaksanakan kegiatan produktif sebesar 25,5 % . Sedangkan sisanya dijelaskan 74.5 % dijelaskan oleh variabel lain.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan sosial merupakan lingkungan yang potensial untuk dapat ditata sehingga dapat menimbulkan hubungan interaktif yang dapat memberikan dampak positif bagi Wanita Lanjut Usia dalam melaksanakan kegiatan produktif. Kondisi-kondisi tersebut sangat diharapkan Wanita Lansia, mengingat berbagai penurunan-penurunan baik dari segi fisik maupun psikologis yang dialaminya setelah menjalani Lansia.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Wanita Lanjut Usia di Minangkabau belum mendapatkan dukungan sosial secara intensif dari lingkungan serta kerabat dekat lainnya dalam melaksanakan kegiatan produktif (8,75 % tidak pernah, 10,54 % jarang sekali dan 20,8 % jarang).
- b. Wanita Lanjut Usia di Minangkabau dalam memberdayakan ekonomi keluarga belum dapat menyesuaikan diri secara intensif dengan lingkungan (9,6 % tidak pernah, 15,2 % jarang sekali dan 23,7 % jarang).
- c. Dukungan sosial memberi sumbangan terhadap penerimaan diri Wanita Lanjut Usia di Minangkabau dalam melaksanakan kegiatan produktif sebesar 25,5 % . Sedangkan sisanya 74.5 % dijelaskan oleh variabel lain.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- a. Dukungan sosial dari lingkungan belum diterima secara intensif oleh Wanita Lanjut Usia di Minangkabau dalam memberdayakan segala potensi yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Untuk itu diperlukan koordinasi antara Dinas Sosial, BKKBN, Koperasi, Biro Pemberdayaan Perempuan, Badan Pemberdayaan Masyarakat, MUI, LKAAM dan Bundokanduang dalam penyusunan program peningkatan pemberdayaan Wanita Lanjut Usia di Sumatera Barat.
- b. Wanita Lanjut Usia di Minangkabau belum mendapatkan dukungan informasi, dukungan emosional serta umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukannya. Untuk itu diperlukan Dinas Kesehatan berkoordinasi dengan Dinas Sosial dan BKKBN dalam penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga untuk Wanita Lanjut Usia.
- c. Persiapan untuk menjalani Usia Lanjut bagi Wanita Minangkabau terasa lemah. Untuk itu diperlukan penyuluhan yang ditujukan untuk Lansia dan keluarga yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan BKKBN. Penyuluhan menyangkut : pengenalan perubahan fisik, psikologis dan sosial budaya Usia Lanjut.

- d. Upaya peningkatan kemandirian Wanita Lanjut Usia dalam memberdayakan ekonomi keluarga terasa lemah. Untuk itu diperlukan Dinas sosial, BKKBN serta Dinas Koperasi merumuskan pola persiapan pemberdayaan Usia Lanjut baik dari segi modal dan kecermatan untuk membuka lapangan usaha mandiri.
- e. Dukungan dari lingkungan terhadap pemberdayaan potensi Lansia terasa lemah. Untuk itu diperlukan Dinas kesehatan, BKKBN dan Dinas Sosial memberdayakan kelompok-kelompok Lansia melalui Puskesmas dan PKK mulai dari tingkat Propinsi sampai ke Nagari-nagari, dalam pemeliharaan serta pemeriksaan kesehatan.
- f. Depag dan MUI dirasa perlu mengkoordinir Mesjid-mesjid dan Ulama dalam merumuskan serta menetapkan kurikulum pengajian dalam membangkitkan semangat hidup Lansia untuk memberdayakan ekonomi keluarga.
- g. Diperlukan gerakan peduli Lansia mulai dari tingkat Propinsi sampai ke nagari-nagari, dengan memberi kesempatan kepada Lansia mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alam, Syamsul, (1988), *Pola Penguasaan Tanah dan Mobilitas Sosial di Daerah Pedesaan : Suatu Studi Mobilitas Spatial Masyarakat di Daerah Minangkabau*. Bandung : Univ. Padjadjaran (Disertasi).
- Burda, P.C. A. Vaux dan T. Schil, (1984). *Social Support Resources : Variation Across Sex and Role, in Personality and Social Psychology Bulletin*. 10 119-126.
- Burke, R.J. dan T. Weir (1978). *Sex Differences In Adolescent Life Stress, Social support, and Well Being*, in *The Journal of Psychology*. 98 (5) 277-278.
- Burleson, Brant R., Terrance L. Albrecht dan Irwin G. Sarason, (1994). *Communication of Social Support : Messages, Interaction, Relationship, and Community* New Delhi : Sage Publications.
- Cole, L (1963). *Psychology of Adolescence* New York : Holt, Rinehart & Winston, Inc.
- Calhoun & Acocella, (1995). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang : IKIP SEmarang Press.
- Darley, John M. Sam Glucksberg dan Ronald A. Kinchla. (1991) *Psychology*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Drajat, Zakiah. (1993). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Dunkel - Schetter, C (1987). *Correlates of Social Support Receipt*. *Journal of Medical Psychology*. 61.17-36.
- Feldmen, Robert S, (1994). *Essentials of Understanding Psychology*. Toronto : McGraw-Hill, Inc.
- Firman, (1997). *Adaptasi Fungsi Mamak dalam Masyarakat Matrilineal di Minangkabau dengan Semakin Menonjolnya Keluarga Samande dibandingkan Keluarga Saparui*. Surabaya : Program Pascasarjana Unair (Desertasi).
- _____ (1992), *Penyesuaian Diri*. Padang : FIP IKIP Padang.
- _____ (2000): *Dukung Sosial dan Penerimaan Diri Remaja dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Dialaminya di Sekolah*. Padang : FIP Univ.Negeri Padang g.
- Ganster, D.C. dan B. Victor (1988). *The Impact of Social Support on Mental and Psysical Health*. *British Journal of Medical Psychology*. 61. 17-36.
- Gerungan, WA. (1972), *Psichology Sosial*. Jakarta : PT Eresco.
- Hurlock, Elizabet B. (1973). *Adolescen Development*. Tokyo : McGraww Hill Kogakusha, Ltd.
- _____ (1990). *Psichologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hoy, Wayne K & Miskel, Cacer It, (1978). *Educational Administration Theory, Reseach and Practice*. New York : Random House.
- Johson, Arthur T. Judith S. Brook dan David W. Brook, (1978). *Joining Together*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Kuppuswany, B, (1980). A. *Textbook of Child : Behavior and Development*. New Delhi : Vikas Publishing House, Ltd.
- Machin, david & Compbell J. (1987). *Statistical Tables for The Design of Clinical Trials*. London : Black Will Scientific Publication.
- Mc Gee, M. dan D.W. Wilson, (1983). *Psychology : Science and Application*. Minnesota : New York : Worth Publishing Company.
- Monks & Knoers, (1999). Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta : Gajah MAda University Press.
- Myers, David G. (1989). *Psychology*. New York : Worth Publishers. Inc.

- Nuridin, J.S. (1994). *Aspek Psikologis dan kehidupan Seksual Usia Lanjut*. Disampaikan Pada Pelatihan Petugas untuk Program Kesehatan Usia Lanjut Provinsi Sumatera Barat. Padang.
- Rasyad, Aminuddin (1989), *Islam, Adat dan Etos Kerja Minangkabau*. (Makalah), Disampaikan dalam Seminar Nasional Minangkabau dan Etos Kerjanya yang Islami dalam Pembangunan Nasional. Bandung.
- Sarason, N. R. I.G Sarason dan G.R Pierce (1990). *Social Support : An Interactional View*. New york : A Wilwy Interscience Publication.
- Surya, Mohd (1985). *Kesehatan Mental*. Bandung : Jurusan PPB IKIP Bandung.
- Thoits, P.A. (1986). *Social Support As Coping Assitance*. Journal of Consulting and Clinical Psychology. 56 (4) 416-423
- Toddy Lalenoh, (1993) *Gerontologin dan Pelayanan Lanjut Usia*. Bandung : STKS
- Wati,Elsi Setia, (1999) *Penyesuaian Diri Usia Lanjut Terlantar dalam Keluarga di Kecamatan Teluk Segara Kota Madya Bengkulu*. Padang : FIP IKIP Padang
- Watson, Davis L. (1984) *Gail De Bortali-Tregerthan and Joyce frank*. Social Psychology : *Science and aplication*. England ; Scott Foresman and Company.
- Wortman, Camille B. Elizabetr F. Loftus dan Mary E. Marshall. (1992). *Psychology*. Toronto : McGraw-Hill, Inc.
- Zimbardo, Philip G, (1985). *Psychology and Life*. England : Scott Foresman and Company.

Curriculum Vitae

Nama : Dr.Firman.MS. Lahir tanggal 25 Februari 1961 di Nagari Balai Gurah Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Menamatkan Pendidikan di SD Negeri Koto Tuo Balai Gurah, SMP Negeri NoVI Bukittinggi, SPG Negeri Bukittinggi, Sarjana Bimbingan Konseling IKIP Padang, Magister Psikologi Sosial Univ.Padjarajaran Bandung dan Doktor Ilmu Sosial Univ.Airlangga Surabaya yang diselesaikan tahun 1997. Sekarang bertugas sebagai Kepala Bidang Kemasyarakatan Balitbang Propinsi Sumatera Barat, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Univ.Negeri Padang, Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Baiturrahmah Padang serta Dosen Program Pascasarjana Univ.Negeri Padang.